

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar sangat berpengaruh dalam kehidupan. Di dunia saat ini, pengajaran terus mereka segerjalan dengan kesuksesan teknologi dan aksesibilitas yang semakin meningkat. Pendidikan tidak diragukan lagi merupakan inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah melalui bimbingan dan dukungan langsung, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, untuk membekali siswa dengan lebih baik dan membina turunan penyambung umat yang progresif. Miarso menegaskan bahwa pemberadaban pada dasarnya merupakan proses yang dilalui siswa untuk mentransformasi diri. Belajar adalah perjalanan yang berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar dapat terjadi di mana saja, pada waktu dan lokasi yang sesuai dengan situasi dan hajat anak.²

Pengarahan berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan dan memperkuat bangsa yang tangguh dan adaptif, mengurangi pengaruh bangsa asing dalam membentuk budayanya sendiri. Pemahaman dapat melindungi kita dari berbagai pengaruh dan ancaman berbahaya yang dapat muncul kapan saja dan di lingkungan apa pun. Pemahaman adalah pelajaran yang sangat berharga untuk diperoleh, karena hidup tanpanya akan sia-sia.³ Fauzi dan Andit Triono menyatakan bahwa tujuan khusus pendidikan adalah untuk menyempurnakan tujuan umum yang luas menjadi tujuan yang lebih rinci yang menjawab kebutuhan

² Rosmita Sari Siregar. dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 3.

³ M. Slamet Yahya, Rahman Afandi. Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 845.

secara keseluruhan.⁴ Dalam pendidikan, persiapan sangat penting dalam sekalian aspek, lebih-lebih dalam perencanaan pengkajian, yang berfungsi sebagai tuangan bagi pendidik dan peserta didik. Perencanaan penelaahan itu sendiri merupakan suatu komposisi yang berfungsi laksana panduan dalam prosedur pendedahan. Sistem pembelajaran ini disebut kurikulum.

Berbarengan dengan perurutan kurun, kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami berjibun alterasi, mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hingga K-13 (Kurikulum 2013). Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di lembaga-lembaga, sehingga diharapkan dapat menghasilkan outcome yang berkualitas dan dapat mempengaruhi kesuksesan bangsa dan negara.⁵

Kurikulum merupakan suatu cara penyelenggaraan pembelajaran dalam lingkup pendidikan.⁶ Tujuan pengembangan kurikulum adalah mengarahkan proses pembelajaran berdasarkan elemen-elemennya. Selain itu, peran kunci kurikulum adalah adaptasi, yang berarti menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mendukung individu secara komprehensif.⁷ Kurikulum yang dirancang dengan cermat akan meningkatkan fokus proses pembelajaran. Kurikulum yang terus berkembang di berbagai generasi juga akan mengubah strategi pembelajaran

⁴ Fauzi dan Andit Triono. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 34

⁵ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 273

⁶ Abdul Wafi. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 134.

⁷ Andi Aehruh. Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 4.

yang diterapkan di lembaga pendidikan. Selain itu, guru berperan penting dalam mengembangkan rencana pembelajaran, yang biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini berfungsi selaku prosedur aktualisasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa tentu saja mematuhi rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah.

Pendidikan yang efektif dimulai dengan menciptakan kurikulum yang dirancang dengan cermat dan komprehensif, memastikan pelaksanaannya selaras dengan hasil yang diharapkan. Kurikulum adalah kerangka pendidikan. Kurikulum pada dasarnya adalah cetak biru untuk pendidikan atau pembelajaran. Saylor dan Alexander juga berpendapat bahwa kurikulum berfungsi sebagai "rencana aksi oleh siswa dan guru," sebuah rencana aksi yang dilaksanakan oleh siswa dan instruktur. Tindakan ini melampaui mata pelajaran dan mencakup berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan adalah sistem pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri mewujudkan kebijakan penelaahan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dalam lingkungan yang nyaman, tenteram, bebas stres, dan menyenangkan, sekaligus menonjolkan kemampuan bawaan mereka. Penekanan pembelajaran mandiri adalah kemampuan berpikir kreatif dan mandiri. Pendidik, sebagai pemangku kepentingan utama, diharapkan menjadi katalisator inisiatif konstruktif bagi siswa. Gagasan pembelajaran mandiri merupakan usulan untuk merestrukturisasi sistem pendidikan nasional. Restrukturisasi ini bertujuan untuk merespons perubahan dan kemajuan bangsa, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan situasi. Integrasi pembelajaran

mandiri terhubung dengan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. KMA Nomor 184 Tahun 2019 menguraikan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah, yang bertujuan untuk melecut dan mengelola inovasi serta pelaksanaan kurikulum madrasah, sekaligus membangun kerangka hukum untuk meningkatkan ciri khas madrasah, memperkuat karakter, mengintegrasikan pendidikan antikorupsi, dan memajukan moderasi beragama di dalam madrasah.⁸

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menekankan bahwa konsep “Kemandirian Belajar” yang ia ciptakan adalah upaya untuk mendorong kebebasan berpikir.⁹ Kurikulum pembelajaran mandiri memungkinkan adanya otonomi dalam pembelajaran, yang selaras dengan kebijakan masing-masing sekolah. Ihwal ini terpenting resmi untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), seiring dengan transisi kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum pembelajaran mandiri. Dalam situasi ini, guru dan peserta didik perlu meningkatkan kesiapan mereka untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kurikulum pembelajaran mandiri. Pergeseran ke kurikulum pembelajaran mandiri menimbulkan tantangan baru bagi pendidik dan peserta didik. Tentu saja, Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan pemahaman dan adaptasi yang luas di kalangan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum pembelajaran mandiri merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk meninggikan mutu pembelajaran peserta didik.

⁸ Syiraz Rozaky Bimafiranda. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol.8 No.1. 2023. hlm.104

⁹ Syamsul Arifin, dkk. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 7, No.1, 2021, hlm. 67.

Dari uraian tertera, penyidik terpikat untuk mendaulat bak bahan pengkajian skripsi yang ada di MA Darul Falah bendiljatikulon sumbergempol Tulungagung. Madrasah ini menggambarkan salah satu institusi pengedukasian swasta yang telah mengadopsi Kurikulum Mandiri, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih lanjut, MA Darul Falah memiliki aspek yang patut dikaji: dedikasi para guru dalam memodifikasi strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, terutama mengingat madrasah ini terletak di pedesaan dan berafiliasi dengan yayasan pesantren.¹⁰ Dengan demikian, peneliti memandang bahwa MA Darul Falah layak dijadikan sebagai subjek penelitian guna menggali lebih dalam tentang judul yang peneliti ambil yaitu **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penekanan penelitian yang akan dianalisis oleh peneliti didasarkan pada konteks eksplorasi yang disebutkan di atas, sehingga investigasi ini akan berkonsentrasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

¹⁰ Berdasarkan observasi yang dilakukan di MA Darul Falah

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang seberapa luas penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung. Keunggulan spesifik dari penelitian ini diuraikan di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Observasi ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pendidikan agama Islam dan penerapan Kurikulum Mandiri. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi para akademisi, peneliti, dan pendidik dalam memahami gagasan dan metode penerapan kurikulum yang berfokus pada peserta didik. Lebih lanjut, penelitian ini dapat meningkatkan eksplorasi teoretis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran terkait dengan metode kurikulum yang lebih adaptif dan situasional.

2. Secara Praktis

Pada dasarnya, peneliti mengantisipasi bahwa investigasi ini akan berfaedah untuk:

a. Bagi Madrasah Darul Falah

Penggalian ini bertujuan untuk menawarkan penilaian dan umpan balik, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum independen, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengkajian ini juga dapat digunakan untuk merancang kearifan pengajaran yang lebih baik dalam memadati kepentingan siswa.

b. Bagi Guru

Pemeriksaan ini diharapkan berhasil memerankan sumber daya bagi pendidikan di masa depan dan dapat bertindak sebagai bahan penilaian dan pedoman untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Independen, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Percobaan ini bertujuan untuk memerankan referensi atau akar penerangan utama bagi pengkaji lain yang tertarik untuk mempelajari subjek terkait, khususnya penerapan Kurikulum Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih lanjut, temuan ini dapat menjadi referensi atau landasan untuk menyinambungkan investigasi susulan yang lebih lapang dan menyeluruh, termasuk berbagai teori, metode, dan topik penelitian.

E. Penegasan Istilah

Tujuan dari spesifikasi istilah adalah untuk memberikan gambaran yang tepat tentang arah penelitian tesis. Hal ini dilakukan untuk mencegah beragam interpretasi terhadap rumusan masalah dan pembahasan dalam tesis. Beberapa istilah yang perlu diklarifikasi antara lain::

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari implementasi adalah eksekusi, penerapan¹¹ Nurdin dan Usman menyatakan bahwa implementasi bergantung pada aktivitas, tindakan, operasi, atau keberadaan mekanisme sistem. Implementasi lebih dari sekadar tindakan; implementasi merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk mencapai misi aktivitas tersebut.¹² Implementasi melibatkan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam sebuah keputusan. Upaya ini bertujuan untuk mengonversikan pilihan-pilihan tertera selaku perilaku operasional dan menghasilkan penyesuaian yang signifikan maupun minor sebagaimana telah ditentukan.¹³

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

¹² Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm.76

¹³ Deddy Mulyadi. Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik. 2016.

Implementasi melibatkan pengambilan langkah-langkah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam sebuah ketetapan. Pengamalan melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk mencapai target organisasi.¹⁴ Pengaplikasian tidak hanya dipandang sebagai sebuah prosedur, tetapi juga sebagai pelaksanaan inovasi, yang terus mendorong perubahan menuju kemajuan atau peningkatan. Implementasi dapat berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Proses implementasi terdiri dari minimal tiga fase atau langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹⁵ Pelaksanaan mengimplikasikan praktik persepsi, rangrangan, kekhitanan, atau pembaruan ke dalam kibrah sensibel untuk menciptakan efek positif dalam hal alterasi wawasan, kapabilitas, kelas, dan tabiat.¹⁶

b. Kurikulum merdeka belajar

Istilah "kurikulum" berasal dari kata Yunani "kursi", yang berarti pelari atau lintasan balap. Kurikulum dapat dideskripsikan sebagai mata kuliah atau topik yang diperlukan untuk meraih julukan. Ala terminologi, kurikulum dapat memengaruhi kelanjutan dan pertumbuhan karakter siswa dengan menyelaraskannya dengan tujuan pendidikan, sehingga

¹⁴ Aedar Akib. Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* Vol.6, No. 2, 2016. Hlm.21-34.

¹⁵ Ahmad Wahyu Hidayat. Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol.9, No. 2. 2018.

¹⁶ H.E Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya sebatas mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran yang terlibat.¹⁷

Seiring dengan perubahan kurikulum, kurikulum mengadopsi program baru, yaitu program "Merdeka Belajar". Program "Merdeka Belajar" ini menandakan otonomi dan kebebasan bagi lingkungan pendidikan untuk menetapkan metode pembelajaran yang paling efektif.¹⁸ Kurikulum pembelajaran mandiri yakni suatu rencana cara penataran yang memfasilitasi keluangan bagi pendidik dan peserta didik untuk terlibat dalam penataran secara independen.

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penegasan konseptual yang telah disebutkan, secara operasional judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung" mengacu pada konkretisasi pengkajian Pendidikan Agama Islam yang mengelumuni perencanaan, pengaktualan, dan penilaian kurikulum merdeka belajar di MA Darul Falah yang saat ini telah beralih dari kurikulum lama untuk meningkatkan mutu pendidikan baik bagi peserta didik maupun pendidik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk melancarkan pembahasan secara sistematis, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut sesuai dengan metodologi penulisan tesis:

¹⁷ Yudi Candra Hermawan, dkk. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 37-39.

¹⁸ Fauzan, Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 178.

Bab I, Pendahuluan: Bab ini diawali dengan penjelasan situasi penyelidikan, dilanjutkan dengan pembahasan inti observasi yang memunculkan beberapa pertanyaan penting dalam proses penelitian.

BAB II, Tinjauan Pustaka: Bab tinjauan pustaka ini mencakup penjelasan teori (kumpulan definisi, konsep, dan sudut pandang mengenai suatu kajian teoretis yang disusun secara sistematis dan menjadi komponen penting penelitian) dan penelitian terdahulu (amatan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan observasi yang akan dilakukan). Analisis teoretis dan temuan dari penelitian terdahulu. Bab ini bertujuan untuk memandu kerangka kerja teoretis yang digunakan sebagai landasan investigasi pelaksanaan kurikulum penataran mandiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di MA Darul Falah Tulungagung.

Bab III, Metode Penelitian: belahan ini menguraikan kerangka investigasi, keterlibatan peneliti, latar pengkajian, basis data, metode pengumpulan data, prosedur penjabaran data, validasi data, dan tahapan eksplorasi.

Bab IV, Temuan Penelitian: bab ini akan menampilkan data atau temuan yang dikumpulkan dari observasi lapangan, tanya jawab, atau rincian yang diperoleh penelaah, diformat sebagai: elaborasi data dan pengutaraan data

BAB V, Pembahasan: Bab pembahasan memuat judul eksplorasi yang dilakukan oleh penulis, yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum belajar mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB VI, Penutup: Bab terakhir ini menandai kesimpulan dari tesis, merangkum temuan dan rekomendasi yang terpaut dengan hasil eksplorasi.